



# JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

## **ANALISIS KUALITAS LINGKUNGAN FISIK DAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA DI DINAS KESEHATAN KOTA BENGKULU**

### **ANALYSIS OF THE QUALITY OF THE PHYSICAL ENVIRONMENT AND WORK PRODUCTIVITY IN WORKERS AT THE HEALTH DEPARTMENT OF THE CITY OF BENGKULU**

**DESTY ESA FITRI, YUSMIDIARTI, SRI MULYATI, RIANG ADEKO**

**D3 SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN,  
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**Email: yusmidiarti@poltekkesbengkulu.ac.id**

#### **ABSTRAK**

Lingkungan fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja. lingkungan kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja. Tujuan penelitian ini diketahuinya kondisi lingkungan fisik dan produktivitas kerja di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengukuran dilakukan di ruangan informasi dan humas, ruang keuangan, ruang kepegawaian, ruang P2P (pencegahan pengendalian penyakit) R1, ruang P2P (pencegahan pengendalian penyakit), ruang bidang pelayanan dan sumberdaya kesehatan dan ruang kesmas(kesling dan promkes), berdasarkan hasil pengukuran di peroleh hasil pencahayaan 1 ruangan (14,3) memenuhi syarat dan 6 (85,7) ruangan tidak memenuhi syarat. Hasil pengukuran suhu di peroleh 7 (100,0) ruangan tidak memenuhi syarat dan dari hasil pengukuran kelembaban 7 (100,0) ruangan tidak memenuhi syarat dan dari hasil pengukuran produktivitas kerja dari 72 responden sebanyak 43(59,7) responden tidak produktif dan sebnyak 29(40,3) responden kurang produktif.

**Kata Kunci: Analisis, Lingkungan Fisik, Produktivitas Kerja**

#### **ABSTRACT**

The physical environment is all the physical conditions that exist around the workplace. a poor work environment has the potential to cause employees to have difficulty concentrating and decreasing work productivity. The purpose of this study was to determine the condition of the physical environment and work productivity at the Bengkulu City Health Office. This type of research is descriptive qualitative. Measurements were taken in the information and public relations room, finance room, staffing room, P2P (disease control prevention) R1 room, P2P (disease control prevention) room, health services and resources room and kesmas (kesling and promkes) room, based on the measurement results obtained the results of 1 room (14.3) meeting

the requirements and 6 (85.7) rooms not meeting the requirements. The results of temperature measurements obtained 7 (100.0) rooms do not meet the requirements and from the results of measuring humidity 7 (100.0) rooms do not meet the requirements and from the results of measuring work productivity from 72 respondents as many as 43 (59.7) respondents are unproductive and as many as 29 (40.3) respondents are less productive.

**Keywords: Analysis, Physical Environment, Work Productivity**

## **PENDAHULUAN**

Masalah sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi suatu instansi atau organisasi karena keberhasilan instansi tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Apabila individu dalam instansi yaitu sumber daya manusianya dapat bekerja secara optimal maka instansi dapat berjalan efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu instansi adalah kinerja karyawannya (elly 2017)

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sebagai OPD Instansi Pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya tentu sangat bergantung pada kinerja pegawainya adalah pencapaian visi dan misi organisasi, oleh sebab itu hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian misi organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yaitu para individu yang bekerja di dalamnya agar tercapai produktivitas kerja yang maksimal. Menurut Panjaitan (2018) produktivitas kerja adalah suatu ukuran dari hasil kerja atau kinerja seseorang dengan indikator dari kinerja pegawai dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu instansi atau organisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya produktivitas kerja karyawan di sebuah perusahaan adalah dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja memiliki peran yang penting dalam tercapainya produktivitas kerja karyawan. Semakin baik lingkungan kerja maka produktivitas kerja karyawan yang ada di suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan kerja buruk, maka produktivitas kerja karyawan yang ada di perusahaan juga

akan turun. Untuk itu keduanya harus selalu terjaga baik lingkungan maupun produktivitas kerja karyawan agar bisa meningkatkan kualitas produk, dan yang paling utama yaitu untuk meningkatkan kinerja karyawan. (Febriani 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis survei deskripsif untuk mengetahui gambaran mengenai suhu, kelembaban, pencahayaan dan produktivitas kerja di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Teknik pengukuran data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat lux level meter dan Thermohydrometer untuk mengukur kualitas lingkungan fisik (pencahayaan, suhu dan kelembaban). Teknik pengumpulan data produktivitas kerja pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang di bagikan secara langsung kepada responden.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat 7 (tujuh) lokasi yang menjadi titik pengukuran pencahayaan, suhu, kelembaban dan produktivitas kerja yaitu ruangan lantai 1 yang terdiri dari ruangan informasi dan humas, ruangan keuangan, dan ruang kepegawaian di lantai 2 terdiri dari ruangan P2P (Pencegahan Pengendalian Penyakit) ruang satu, P2P (Pencegahan Pengendalian Penyakit) ruang dua, ruang bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan dan ruangan kesmas (kesling dan promkes). Kemudian dilakukan pengukuran kualitas lingkungan fisik dan produktivitas Hasil yang di peroleh sebagai berikut;

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pencahayaan Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2024**

Hasil Pengukuran	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	6	85,7
Memenuhi Syarat	1	14,3
Total	7	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis tabel diatas di peroleh hasil pengukuran setiap ruangan, sebagian besar (85,7%) pencahayaan di dinas kesehatan kota Bengkulu tidak memenuhi syarat.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Suhu Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024**

Hasil Pengukuran	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	7	100,0
Memenuhi syarat	0	0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 di peroleh hasil pengukuran suhu di setiap ruangan, seluruhnya (100%) suhu ruangan di dinas kesehatan kota bengkulu tidak memenuhi syarat.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelembaban Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024**

Hasil Pengukuran	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang Produktif	43	59,7
Produktif	29	40,3
Total	72	100,0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 di peroleh hasil pengukuran kelembaban di setiap ruangan, seluruhnya (100%) kelembaban ruangan di dinas kesehatan kota bengkulu tidak memenuhi syarat.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024**

Hasil Pengukuran	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	7	100,0
Memenuhi syarat	0	0

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan analisis tabel 4 di ketahui bahwa dari 72 pegawai yang menjadi responden diperoleh hasil pengukuran produktivitas kerja, lebih dari sebagian (59,7%) pegawai kurang produktif

## PEMBAHASAN

### Pencahayaan

Hasil pengukuran pencahayaan di ruangan di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, hasil yang di peroleh sebagian besar (85,7%) ruangan di dinas kesehatan kota Bengkulu tidak memenuhi syarat sesuai dengan standar pencahayaan Permenkes No 48 Tahun 2014 dimana syarat pencahayaan di ruang perkantoran adalah 300 lux untuk standar pencahayaan ruang kerja dan 150 lux standar unuk ruang arsip. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kurangnya pencahayaan di ruang kerja di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Ini adalah di karnakan kurangnya masuknya pencahayaan alami dan jenis lampu yang di gunakan kurang tepat untuk ruangan yang cukup luas tersebut. Selanjutnya terdapat satu ruangan yang memenuhi syarat sesuai dengan Permenkes no 48 Tahun 2014, yaitu ruangan kepegawaian dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ruangan kepegawaian memiliki jumlah penerangan

yang cukup lampu yang di gunakan sesuai dengan luas ruangan selain itu pencahayaan alami juga dapat masuk melalui jendela dari keterangan responden gorden selalu di buka pada saat jam kerja hal ini yang membuat ruang kepegawaian memiliki penerangan yang cukup.

Suryaningrat (2020) mengatakan bahwa pencahayaan yang kurang dalam lingkungan kerja bukan saja akan menambah beban kerja, karena mengganggu pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga menimbulkan kesan yang kotor. pencahayaan yang memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan, sehingga dapat mengurangi kelelahan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

Penelitian ini sejalan dengan Syahputra (2020) Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara intensitas pencahayaan dengan kelelahan mata pada penjahit di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

## **Suhu**

Dari ruangan yang telah di lakukan pemeriksaan suhu, semua ruangan tidak memenuhi syarat nialai ambang batas yang telah di tentukan oleh Permenkes RI No 48 Tahun 2014 yaitu suhu untuk ruang kerja perkantoran adalah 23-26 drajat sedangkan hasil yang di peroleh melebihi nilai ambang batas yang telah di tentukan. Tingginya suhu di ruangan Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu ini terjadi karna jumlah pekerja yang terlalu banyak dalam satu, serta isolasi ruangan yang kurang teratur hal ini dapat mempengaruhi suhu ruangan .

Menurut Muniarti (2018) suhu erat kaitannya dengan metabolisme tubuh suhu yang terlalu panas dapat menurunkan prestasi kerja dan mempengaruhi kenyamanan penghuni bangunan yang berada di dalam ruangan tersebut . suhu kerja yang panas juga cepat menimbulkan rasa lelah, sehingga pekerja mudah hilang konsentrasi yang

berakibat mudahnya terjadi kecelakaan. Panas lingkungan kerja yang berlebihan, suhu tubuh akan meningkat mengakibatkan suhu tubuh yang tinggi yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Zaki (2023) menunjukkan terdapat hubungan antara iklim kerja panas dengan status hidrasi pekerja. Dimana mayoritas pekerja yang bekerja pada lingkungan dengan iklim kerja yang panas mengalami dehidrasi. Perlunya menjaga asupan cairan sesuai kebutuhan cairan tubuh untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

## **Kelembaban**

hasil pengukuran kelembaban di setiap ruangan tidak ada ruangan yang memenuhi syarat kelembaban yang telah di atur oleh permenkes RI No 48 Tahun 2014. Menurut Indriani (2021) bekerja pada lingkungan yang terlalu panas dan lembab dapat menurunkan kemampuan fisik tubuh serta dapat menyebabkan keletihan yang datang terlalu dini. Tingkat kelembaban udara yang terdapat pada lingkungan kerja akan mempengaruhi tingkat penyerapan atau pelepasan panas tubuh seseorang melalui proses evaporasi pada permukaan kulit.

## **Prosuktivitas kerja**

Berdasarkan kuisisioner yang telah di bagikan di setiap ruangan ruang kepegawaian menjadi ruangan dengan jumlah responden paling sedikit aitu sebanyak 5 orang dari 5 responden diruang kepegawaian semua responden produktif, sedangkan ruang dengan jumlah responden terbanyak adalah ruangan Kesmas (kesling dan promkes) yaitu sebanyak 20 orang dari 20 orang yang menjadi responden sebanyak 15 orang responden kurang produktif dan 5 orang responden produktif, selanjutnya ruang P2P jumlah responden pada ruangan ini sebanyak 10 orang dari 10 responden tersebut di peroleh 6 orang pegawai produktif dan 4 pegawai kurang produktif , ruang pelayanan

dan sumberdaya kesehatan dari 19 responden di peroleh hasil pengukuran produktivitas kerja sebanyak 15 responden kurang produktif dan sebanyak 4 orang responden produktif, ruang informasi dan humas dengan jumlah responden 12 orang dari hasil pengukuran produktivitas kerja di peroleh hasil 6 responden produktif dan 6 responden lainnya kurang produktif, terakhir ruang keuangan dengan jumlah responden 6 orang dari hasil pengukuran produktivitas kerja sebanyak 3 responden produktif dan 3 responden lainnya kurang produktif.

Menurut Nasir (2023) lingkungan kerja yang baik dan sesuai memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pegawai. Jika lingkungan kerja memadai, kinerja pegawai dapat meningkat, tetapi jika lingkungan kerja tidak memadai, kinerja pegawai akan menurun, sehingga produktivitas kerja juga terpengaruh. Lingkungan kerja bisa menjadi penyebab ketidak efektifan dan efisiennya kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Panjaitan (2018) dengan peningkatan lingkungan kerja yang baik, maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel lingkungan kerja, maka produktivitas kerja juga akan menurun. faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang nyaman atau kondusif seperti ruangan kerja yang bersih, tata ruang yang baik dan warna yang indah, adanya peredaran udara yang cukup, penerangan lampu yang memadai, jauh dari kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat Pencahayaan pencahayaan di ruangan informasi dan humas, ruangan keuangan, ruangan kepegawaian, ruangan P2P (pencegahan pengendalian penyakit) R1, P2P pencegahan pengendalian

penyakit) R2, ruangan bidang pelayanan dan sumberdaya kesehatan dan ruangan kesmas (kesling dan promosi kesehatan) Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sebagian besar (85,7%) tidak memenuhi standar yang telah di tentukan oleh Permenkes Nomor 48 Tahun 2014.

2. Suhu Ruangan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu diketahui seluruh ruangan (100%) tidak memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh Permenkes Nomor 48 Tahun 2014.
3. Kelembaban Ruangan di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu diketahui seluruh ruangan (100%) tidak memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh Permenkes Nomor 48 Tahun 2014.
4. Produktivitas Kerja di Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dari 72 responden di ketahui bahwa sebagian besar (59,7%) pegawai kurang produktif.

## SARAN

1. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Dapat menambah pencahayaan di setiap ruangan jika di suatu ruangan hanya memiliki 1 lampu dengan tingkat pencahayaan 80 lux diharapkan dapat menambah atau mengganti lampu dengan pencahayaan yang sesuai dengan Permenkes No 48 Tahun 2014,serta dapat memperbaiki sistem pengatur suhu agar tidak panas dan nyaman dalam bekerja agar tercapai produktivitas kerja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan mutu pendidikan, juga melengkapi literature/referensi khususnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sanitarian mengenai suhu, kelembaban,pencahayaan dan produktivitas kerja

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk

melakukan penelitian lebih lanjut tentang suhu, kelembaban, pencahayaan (jenis dan besarnya watt perlu menjadi pertimbangan untuk di teliti) dan produktivitas kerja dengan menambahkan variabel yang berbeda. untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan produktivitas kerja. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad, Winti Winiarti, and Panzilion Panzilion. 2019. "Hubungan Pencahayaan Dengan Kelelahan Mata Pada Pekerja Taylor." *Jurnal Kesmas Asclepius* 1(1):45–54. doi: 10.31539/jka.v1i1.523.
- Astuti, Eka Andri, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Islam. 2017. "Pengaruh Upah Dan Insentif Terhadap." *Jmk* 2(1):33–43.
- Fajriansyah, Muh Imam Taufiq, Halida Sasmita, Aminuddin Hamdat, and A We Tenri Fatimah Singkeruang. 2022. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Masa Covid-19." *Jurnal Sains Manajemen Nitro* 1(2):150–60. doi: 10.56858/jsmn.v1i2.95.
- Febriani, Novita, and Hartini Hartini. 2023. "Peran Lingkungan Kerja Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Dua Kelinci." *Larisa Ekonomi* 1(1):12–25.
- Fitria Novitas Sari, Aprilia Dian Eva Sari, and Edi Murdiyanto. 2022. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Fasilitas, Komunikasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksiv Aneka Sukses." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 1(4):149–62. doi: 10.30640/digital.v1i4.409.
- Hana Catur Wahyuni ST., MT. 2017. *ANALISA PRODUKTIVITAS*. 2017.
- Heri, Totong. 2020. "MEMBANGUN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI." *MEMBANGUN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI* 04(01):69–87.
- Himma, Mahmudatul. 2020. "Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 14(2):130.
- Kaol, Winfred Atieno. 2017. "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pustakawan Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh." *Ekp* 13(3):1576–80.
- Lukas, Ligriani, Lery F. Suoth, and Ribka Wowor. 2018. "Hubungan Antara Suhu Lingkungan Kerja Dan Jam Kerja Dengan Stres Kerja Di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Unit Manado Proyek Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal KESMAS* 7(4):1–9.
- Marsha Putri Tasyania, Rahma Fariza, Qurtubi, and Debbie Kemala Sari. 2022. "Analisis Lingkungan Kerja Fisik: Suhu Dan Kebisingan Terhadap Produktivitas Pada Ruang Mesin 2 PT ABC." *Jurnal Teknik Industri* 12(2):111–16. doi: 10.25105/jti.v12i2.14716.
- Muniarti, Nia. 2018. "Hubungan Suhu Dan Kelembaban Dengan Keluhan Sick Building Syndrome Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit Swasta X." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 7(3):148–54.
- Muslih, Nasution. 2019. "Ambang Batas Kebisingan Lingkungan Kerja Agar Tetap Sehat Dan Semangat Dalam Bekerja." *Buletin Utama Teknik* 15(1):87–90.
- Nurchahyo W, Priyowidodo D. *Toksoplasmosis Pada Hewan*. Prastowo J, editor. Yogyakarta: Samudra Biru; 2019 Akbar, Surya. 2018. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Organisasi." *Jiaganis* 3(2):2–6.
- Panjaitan, Maludin. 2018. "Pengaruh

- Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.” *Jurnal Manajemen* 3(2):1–5.
- Rizaldi, Muhammad Addin, R. Azizah, Mohd Talib Latif, Lilis Sulistyorini, and Balgis Putri Salindra. 2022. “Literature Review: Dampak Paparan Gas Karbon Monoksida Terhadap Kesehatan Masyarakat Yang Rentan Dan Berisiko Tinggi.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21(3):253–65. doi: 10.14710/jkli.21.3.253-265.
- Sumardiyono, Sumardiyono, Reni Wijayanti, Hartono Hartono, and Maria Theresia Sri Budiastuti. 2020. “Pengaruh Kebisingan Terhadap Tekanan Darah, Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediator.” *Jurnal Kesehatan Vokasional* 5(2):124. doi: 10.22146/jkesvo.54088.
- Suryaningrat, I. B., Soni Sisbudi Harsono, and Dansurya Cahyadi. 2020. “Analisis Aspek Ergonomi Pada Lingkungan Kerja (Studi Kasus Pada Unit Produksi Coco Fiber).” *Jurnal Agrotek* 5(2):91–99.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.
- Sriwulan, Sriwulan, Rizqi Tri Bachtiar, Dian Asrofi, Diah Ayu Safitri, Nia Nurfitria, and Kuntum Febriyantiningrum. 2023. “Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Jumlah Bakteri Udara Kamar Mandi.” *Biology Natural Resources Journal* 2(2):62–67. doi: 10.55719/binar.v2i2.754.